

Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tari Zapin Anvaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sanggar Xavitri SMP Xaverius 3 Palembang

Salsabilla Anggia^{1*}, Efita Elvandari², Dedy Firmansyah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

E-mail: salsabillaanggia5@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1455>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 June 2025

Revised: 30 June 2025

Accepted: 07 July 2025

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler,
Metode Resitasi,
Tari Zapin Anvaya.

Keywords:

*Extracurricular, Recitation
Method, Zapin Anvaya
Dance.*

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran tari Zapin Anvaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 3 Palembang. Model pembelajaran metode resitasi yang digunakan dalam pembelajaran tari Zapin Anvaya menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Design, khususnya One-Group Pretest-Posttest Design. Sebanyak 15 anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian ini. Tes praktik dan uji t digunakan sebagai metode pengujian dalam pengumpulan dan pengolahan data. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, rata-rata skor pre-test siswa sebesar 62,3 dan rata-rata skor post-test siswa sebesar 96. Setelah diperoleh hasil tes siswa, peneliti menggunakan rumus uji-t untuk menganalisis data dan memperoleh kesimpulan bahwa $t_{hitung} = 1,27$ dan $t_{tabel} = 1,20$, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $(1,27 \geq 1,20)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa tari Zapin Anvaya diajarkan di SMP Xaverius 3 Palembang dengan menggunakan metode resitasi.

This study discusses the use of the recitation method in learning Zapin Anvaya dance in extracurricular activities at SMP Xaverius 3 Palembang. The recitation method learning model used in learning Zapin Anvaya dance is the main focus of this study. The research method used in this study is Pre-Experimental Design, especially One-Group Pretest-Posttest Design. A total of 15 children who participated in extracurricular activities were used as the population and sample of this study. Practical tests and t-tests were used as testing methods in data collection and processing. Based on the results of the researcher's research, the average pre-test score of students was 62.3 and the average post-test score of students was 96. After obtaining the results of the student test, the researcher used the t-test formula to analyze the data and concluded that $t_{count} = 1.27$ and $t_{table} = 1.20$, meaning that t_{count} is greater than t_{table} or $(1.27 \geq 1.20)$. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of the data analysis, it can be said that the Zapin Anvaya dance is taught at SMP Xaverius 3 Palembang using the recitation method.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Salsabilla Anggia, et al (2025). Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tari Zapin Anvaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sanggar Xavitri SMP Xaverius 3 Palembang, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1455>

PENDAHULUAN

Seni budaya memiliki peran penting dalam memelihara tradisi dan meningkatkan jati diri serta karakter bangsa. Seni tari merupakan salah satu jenis seni yang memiliki nilai budaya tinggi, selain sebagai media ekspresi, edukasi, dan pelestarian budaya juga sebagai media hiburan. Di Indonesia, seni

tari tradisional seringkali diajarkan di sekolah-sekolah sebagai bagian dari upaya untuk mengenalkan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda.

Seni tari, khususnya tari tradisional, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pendidikan karakter siswa. Namun, di banyak sekolah, pembelajaran tari seringkali terbatas pada pengenalan gerakan-gerakan dasar tanpa ada pengajaran yang mendalam mengenai teknik dan ekspresi yang terkandung dalam setiap gerakan tari tersebut. Menurut (Prihantini, 2021, p. 34) Kata pembelajaran yang merujuk pada aktivitas yang memulai proses pembelajaran, diterjemahkan menjadi "pembelajaran." Kategori pertama dari tiga kategori proses pembelajaran adalah dominasi pendidik yang artinya pendidik lebih besar dari peran peserta didik, *kedua* transaksi yang dimaksud adalah seimbang antara peran pendidik dan peran peserta didik, *ketiga* orientasi merupakan pembelajaran yang lebih cenderung pada tipe transformasi. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan sebuah interaksi seorang siswa dan para siswa yang menciptakan sebuah komunikasi tetapi mengirimkan informasi yang solid untuk mencapai tujuan yang tepat. Kegiatan pembelajaran ini tidak akan menjadi unik di kelas, tetapi juga dapat dilakukan sebagai pengganti kader siswa yang belajar secara tradisional. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana bagi peserta didik untuk berkembang, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2018 tentang pengembangan peserta didik. (Wulan, Wakhyudin, & Rahmawati, 2019, p. 2). Adapun menurut (Alvionita, Kurnita, & Lindawati, 2017, p. 154) Ekstrakurikuler adalah Kegiatan-kegiatan tambahan yang dilakukan tetapi dikembangkan di pusat-pusat pendidikan di dalam kelompok kader disiplin untuk mendukung pengembangan siswa dalam fungsi-fungsi pembelajaran, bakat dan potensi kompetensi di berbagai bidang akademis.

Tari Zapin Anvaya menggambarkan perjalanan sejarah SMP Xaverius 1 Jambi, yang awalnya didirikan sebagai sekolah Tionghoa pada 1 Agustus 1955 atas prakarsa Pastor Nicolaus Hoozeboom bersama dua tokoh Tionghoa. Pada 1952, Suster-suster FMM mengambil alih pengelolaan sekolah, lalu mendirikan TK dan SD Xaverius. SMP Xaverius 1 resmi dibuka pada 1 Januari 1959 dengan 11 siswa. Berkat usaha Pastor Henricus Henslok, SCJ, sekolah ini terus berkembang dan kini berdiri di lahan seluas 11.296 m² dengan 24 kelas, melayani 742 siswa dengan dukungan 32 guru dan 10 karyawan. Siswa dan siswi nya berasal dari beberapa dan berbagai latar belakang suku, agama, dan sosial ekonomi.

Berdasarkan pengamatan penulis, terlihat bahwasanya pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di sanggar Xavitri sudah terlaksana dengan baik, tetapi dalam proses belajar mengajar terlihat bahwa dari segi teknik gerak dan irama, minimnya siswa dan siswi yang belum memahami dengan baik teknik tersebut, karena guru cenderung hanya mempraktikkan tari sesekali untuk mengejar target penyelesaian materi pembelajaran sehingga kurang memperhatikan teknik gerak maupun ketepatan iramanya yang berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Dari fenomena tersebut, penulis mencoba menerapkan salah satu metode dalam memperbaiki hasil pembelajaran tari Zapin Anvaya, serta untuk dalam mengetahui penerapan sebuah metode tersebut pada peningkatan hasil belajar tari Zapin Anvaya. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode resitasi.

Menurut (Elvandari, 2019, p. 2) Metode resitasi merupakan salah satu cara mengajar di mana siswa menyelesaikan kegiatan belajar setelah guru memberikan tugas tertentu. Sedangkan menurut (Aditya, 2016, p. 167) metode resitasi Siswa diberi tugas khusus untuk diselesaikan di luar kelas sebagai bagian dari metode pengajaran resitasi. Metode resitasi ini mengutamakan pengulangan gerakan tari secara berulang, sehingga peserta didik dapat memperbaiki teknik dan mengingat pola gerakan yang telah diajarkan. Penggunaan metode resitasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam menari, serta mempercepat proses pembelajaran melalui pengulangan yang sistematis. Dengan penerapan metode resitasi diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dalam menari terutama dari segi teknik dan irama gerak. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan konteks permasalahan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tari Zapin Anvaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sanggar Xavitri SMP Xaverius 3 Palembang".

METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan. Menurut Sugiyono (2009: 14), metode penelitian kuantitatif adalah Strategi penelitian positivistik untuk meneliti populasi atau sampel tertentu adalah metodologi penelitian kuantitatif. Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, teknik pengambilan sampel biasanya acak, dan hipotesis diuji melalui analisis data kuantitatif dan statistik. One-Group Pretest-Posttest Design (Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 121), desain pra-eksperimen yang mencakup pretest (sebelum perlakuan), digunakan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan salah satu kategori generalisasi yang terdiri dari objek atau individu dengan kualitas dan sifat tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2017, p. 80). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di sanggar Xavitri SMP Xaverius 3 Palembang tahun pelajaran 2024/2025, lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut. Sampel adalah Dua buah data ciri populasi membentuk suatu sampel. Sedangkan menurut Djawaranto mengartikan sampel sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti ciri-cirinya. (Sugiyono, 2017, p. 81) sedangkan menurut Djawaranto mendefinisikan bahwa sampel sebagai bagian dari populasi yang mempunyai karakteristiknya yang akan diteliti; dalam penelitian, ini berarti bagian dari orang-orang yang mempunyai ciri-ciri yang sama dan mewakili keseluruhan populasi. Semua anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di sanggar Xavitri, SMP Xaverius 3 Palembang, menjadi sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

Fokus penelitian ini adalah penggunaan metode resitasi untuk pembelajaran tari Zapin Anvaya dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sanggar Xavitri SMP Xaverius 3 Palembang. Observasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pengamatan langsung, seperti kunjungan ke lapangan. Informasi dan data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, yaitu pengumpulan data dan pemantauan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh data berupa gambar atau dokumen berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap lokasi penelitian yaitu SMP Xaverius 3 Palembang. Penulis mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan mengambil gambar guna membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sana.

3. Tes Unjuk Kerja

Tes merupakan instrumen untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, dan bakat siswa, baik secara individu maupun kelompok. Semua keterampilan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dinilai menggunakan tes yang digunakan dalam penelitian ini. di sanggar Xavitri SMP Xaverius 3 Palembang; dalam tes ini berupa praktik terutama teknik gerak dan kepekaan irama dalam tari yang mencakup aspek penilaian dengan tujuan untuk mengetahui untuk memastikan bakat setiap siswa, baik secara individu maupun kolektif.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

1. Menentukan Range (R)

$$R = X_{maks} - X_{min}$$

Keterangan :

R : Range (daerah jangkauan data)

X_{maks} : nilai terbesar

X_{min} : nilai terkecil

2. Menentukan Banyak Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : banyak kelas

n : banyaknya data (frekuensi)

- 3,3: bilangan konstanta
- Menentukan panjang kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

P : panjang kelas interval
R : range (jangkauan data)
K : banyak kelas
 - Mencari nilai rata-rata $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Heryanto, 2011, p. 4.4})$$

Keterangan
 $\bar{x}$: rata-rata
 f_i : tanda kelas interval
 x_i : frekuensi yang berhubungan dengan kelas tanda kelas interval
 - Mencari Modus (M_o)

$$M_o = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2} \quad (\text{Heryanto, 2011, p. 4.23})$$

Keterangan :
 M_o : modus
b : batas bawah interval yang mengandung modus
 b_1 : selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya
 b_2 : selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya
p : panjang kelas interval
 - Mencari simpangan baku

$$S^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Heryanto, 2011, p. 4.55})$$

Keterangan :
 S^2 : Simpangan baku
n : banyak data
 f_i : frekuensi sesuai dengan tanda interval kelas
 x_i : tanda kelas interval
 - Menguji Kenormalan Data dengan Koefisien Kemiringan (K_m)

$$K_m = \frac{\bar{x} - M_o}{s}$$

Keterangan :
 K_m : Koefisien Kemiringan
 M_o : Modus
 $\bar{x}$: rata-rata

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah selesainya uji kenormalan data dan konfirmasi bahwa data terdistribusi normal. Hipotesis juga dapat dipahami sebagai kesimpulan jangka pendek mengenai hubungan antara dua variabel. Pengujian hipotesis merupakan solusi sementara untuk suatu masalah. Berikut ini adalah uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

$$t = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t : Uji t
 $\bar{x}_1$: rata-rata nilai Pretest
 $\bar{x}_2$: rata-rata nilai posttest
n : jumlah Sampel
S : simpangan baku

Kriteria Pengujian Hipotesis

Menurut (Sugiyono, Metodologi penelitian hipotesis, 2017), Hipotesis adalah solusi jangka pendek terhadap rumusan masalah yang di dalamnya penyelidikan dinyatakan sebagai pertanyaan. Kriteria berikut akan digunakan untuk menguji hipotesis:

$$H_o \text{ diterima jika } t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ berarti } H_a \text{ ditolak}$$

$$H_a \text{ diterima jika } t_{hitung} \geq H_o \text{ ditolak}$$

Keterangan :

H_o : Penerapan metode resitasi tidak meningkatkan hasil belajar tari Zapin Anvaya

H_a : Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar tari Zapin Anvaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Diskripsi dan Analisis Data

Tari Zapin Anvaya diperkenalkan dan diajarkan pada pertemuan pertama, diikuti dengan pretest pada pertemuan kedua, dan terapi dengan metode resitasi pada pertemuan ketiga. Ini merupakan kali keempat peneliti melakukan penelitian. Kemudian peneliti memberikan posttest (tes setelah perlakuan) pada pertemuan keempat. Ketika siswa memperagakan gerakan yang diajarkan dengan baik, peneliti dapat memperoleh skor dalam bentuk nilai numerik.

Diskripsi dan Analisis Data Pretest

Sebelum menggunakan metode resitasi untuk mengajar tari Zapin Anvaya di SMP Xaverius 3 Palembang, terlebih dahulu dilakukan pengujian hasil pre-test. Berikut ini adalah tabel hasil nilai siswa.

Tabel 1. Tes Penilaian Unjuk Kerja *Pretest* Pembelajaran Gerak Tari Zapin Anvaya

No	Nama	Aspek Penelitian			Jumlah Skor	Keterangan
		Wiraga, dan Wirama gerak Awal	Wiraga, dan Wirama gerak Inti	Wiraga, dan Wirama gerak Akhir		
1.	SKPP	25	30	25	80	Tuntas
2.	C	10	15	15	40	Tidak Tuntas
3.	CMAS	15	25	10	50	Tidak Tuntas
4.	FUPJ	25	15	30	70	Tuntas
5.	VA	15	15	25	55	Tidak Tuntas
6.	EFM	25	15	25	65	Tidak Tuntas
7.	KJP	10	25	25	60	Tidak Tuntas
8.	MK	10	25	15	50	Tidak Tuntas
9.	RD	15	25	15	55	Tidak Tuntas
10.	AA	30	25	25	80	Tuntas
11.	AEG	15	25	25	65	Tidak Tuntas
12.	EN	25	10	25	60	Tidak Tuntas
13.	LHP	25	25	30	80	Tuntas
14.	REH	15	10	25	50	Tidak Tuntas
15.	VET	10	15	15	45	Tidak Tuntas

Dengan menggunakan data yang ada, rentang (R), banyak kelas (K), dan panjang kelas (P) dapat dihitung sebagai berikut :

1. Menentukan Range (R)

Diketahui :

$$R = X_{maks} - X_{min}$$

$$R = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}$$

$$= 80 - 40$$

$$= 40$$

2. Menentukan Banyak Kelas (K)

Diketahui :

$$K = 1 + 3,33 (\log 15)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,2)$$

$$= 1 + 3,96$$

$$= 4,96$$

$$= 5$$

3. Menentukan Panjang (P)

Diketahui :

$$P = \frac{R}{\frac{K}{5}}$$

$$= \frac{40}{5}$$

$$= 8$$

4. Distribusi Frekuensi

Diketahui :

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Pretest

Interval	Fi	xi	xi ²	fixi	fixi ²
40 – 47	2	43,5	1.892	87	3.784
48 – 55	5	51,5	2.652	275,5	13.260
56 – 63	2	59,5	3.540	119	7.080
64 – 71	3	67,5	4.556	202,5	13.668
72 – 79	0	75,5	5.700	0	0
80 – 88	3	83,5	6.972	250,5	20.916
	15	381	25.312	934,5	52.328

5. Mencari nilai rata-rata x

Diketahui ;

$$\bar{x} = \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{934,5}{15}$$

$$= 62,3$$

6. Mencari Modus (Mo)

Diketahui :

$$(b = 40 - 0,5 = 39,5, P = 8, b_1 = 5 - 2 = 3, b_2 = 5 - 2 = 3)$$

$$Mo = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$= 39,5 + 8 \frac{3}{3 + 3}$$

$$= 39,5 + 8 \left(\frac{3}{6} \right)$$

$$= 39,5 + 8 (0,15)$$

$$= 39,5 + 4$$

$$= 43,5$$

7. Simpanan Baku

Diketahui :

$$S^2 = \frac{n(\sum fi xi^2) - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{15(52.328) - (934.5)^2}{15(15-1)}$$

$$S^2 = \frac{784.920 - 873.290}{15(14)}$$

$$= \frac{-88.370}{210} = -420.80$$

$$\sqrt{-420,80} = -20,50$$

8. Uji Kenormalan Data Dengan Kemiringan Koefisien (km)

Diketahui :

$$Km = \frac{\bar{x} - Mo}{S}$$

$$= \frac{62,3 - 43,5}{-20,50}$$

$$= \frac{18,8}{-20,50} = 0,92$$

Peneliti memperoleh nilai (Km) sebesar 0,92 dari hasil perhitungan pretest, dan karena nilai tersebut berada dalam kisaran -1 hingga 1, data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal.

Diskripsi dan Analisis Data Posttest

Hasil Post test siswa yang di dapat setelah penelitian mengimplementasikan sebuah metode resitasi di dalam pembelajaran gerak tari zapin anvaya SMP Xaverius 3 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Tes Penilaian Unjuk Kerja *Posttest* Pembelajaran Gerak Tari Zapin Anvaya

No	Nama	Aspek Penelitian			Jumlah Skor	Keterangan
		Wiraga, dan Wirama gerak Awal	Wiraga, dan Wirama gerak Inti	Wiraga, dan Wirama gerak Akhir		
1.	SKPP	30	30	30	90	Tuntas
2.	C	15	25	30	70	Tuntas
3.	CMAS	30	30	15	75	Tuntas
4.	FUPJ	30	25	30	85	Tuntas
5.	VA	25	30	25	80	Tuntas
6.	EFM	25	25	25	75	Tuntas
7.	KJP	15	30	25	70	Tuntas
8.	MK	25	30	25	80	Tuntas
9.	RD	25	25	25	75	Tuntas
10.	AA	30	30	30	90	Tuntas
11.	AEG	25	25	30	80	Tuntas
12.	EN	25	25	25	75	Tuntas
13.	LHP	30	30	30	90	Tuntas
14.	REH	25	15	30	70	Tuntas
15.	VET	15	30	25	70	Tuntas

Peneliti menghitung Rentang (R), Jumlah Kelas (K), dan Panjang Kelas (P) dari data yang dikumpulkan dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

1. Menentukan Range (R)

Diketahui :

$$R = \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}$$

$$= 90 - 70$$

$$= 20$$

2. Menentukan Banyak Kelas (K)

Diketahui :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 (\log 15)$$

$$= 1 + 3,3 (1,2)$$

$$= 1 + 3,96$$

$$= 4,96$$

$$= 5$$

3. Menentukan Panjang (P)

Diketahui :

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20}{5}$$

$$= 4$$

4. Distribusi Frekuensi

Diketahui :

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Posttest

Interval	<i>Fi</i>	<i>xi</i>	<i>xi</i> ²	<i>fixi</i>	<i>fixi</i> ²
70 – 73	4	71,5	5.112,25	286	20.449
74 – 77	4	75,5	5.700,25	302	22.801
78 – 81	3	79,5	6.320,25	238,5	18.960,75
82 – 85	1	83,5	6.972,25	83,5	6.972,25
86 – 89	0	87,5	7.656,25	0	0
90 – 93	3	91,5	8.372,25	274,5	25.116,7
	15	489	40.133,5	1.435	94.300

1. Mencari nilai rata-rata $\bar{x}$

Diketahui :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} \\ &= \frac{1.435}{15} \\ &= 96\end{aligned}$$

2. Mencari Modus (*Mo*)

Diketahui :

$$(b = 70 - 0,5 = 69,5, P = 4, b_1 = 8 - 0 = 8, b_2 = 8 - 4 = 4)$$

$$\begin{aligned}Mo &= b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2} \\ &= 69,5 + 4 \frac{8}{8 + 4} \\ &= 69,5 + 4 \left(\frac{8}{12} \right) \\ &= 69,5 + 4 (0,66) \\ &= 69,5 + 2,64 \\ &= 72,14\end{aligned}$$

3. Simpanan Baku

Diketahui :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n(\sum fi \cdot xi^2) - (\sum fi \cdot xi)^2}{n(n-1)} \\ S^2 &= \frac{15(94.300) - (1.435)^2}{15(15-1)} \\ S^2 &= \frac{1.414.500 - 2.059.225}{15(14)} \\ &= \frac{-644.725}{210} = -3.070 \\ \sqrt{-3.070} &= -55,40\end{aligned}$$

4. Uji Kenormalan Data Dengan Kemiringan Koefisien (km)

Diketahui :

$$\begin{aligned}Km &= \frac{\bar{x} - Mo}{S} \\ &= \frac{96 - 72,14}{-55,40} \\ &= \frac{20,86}{-55,40} = 0,38\end{aligned}$$

5. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
$X_1 = 62,3$	$X_1 = 96$
$S_1^2 = -420,80$	$S_1^2 = -3,070$
$S_1 = -20,50$	$S_1 = -55,40$
$n_1 = 15$	$n_1 = 15$
$S =$	$26,45$

Diketahui :

1. H_0 dan H_a

H_0 : Penerapan metode resitasi tidak dapat meningkatkan hasil pembelajaran tari zapin anvaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 3 Palembang.

H_a : Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran tari zapin anvaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 3 Palembang.

2. Mencari t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{96 - 62,3}{\sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\ &= \frac{33,70}{\sqrt{0,67 + 0,67}} \\ &= \frac{33,70}{\sqrt{1,34}} = 1,15 \\ &= \frac{26,45 \times 1,15}{33,70} = 1,27 (t_{hitung}) \end{aligned}$$

3. Mencari t_{tabel}

t_{tabel} dengan ketentuan $dk = (n_1 + n_2) - 2$

$$dk = (15 + 15) - 2$$

$$= 30 - 2$$

$$= 28$$

$$t_{tabel} = 1,20$$

$$t_{hitung} = 1,27$$

4. Menarik Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berdasarkan hasil perhitungan

Uji-t didapatkan $t_{hitung} = 1,27$ $t_{tabel} = 1,20$ dapat dikatakan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran tari zapin anvaya di SMP Xaverius 3 Palembang.

Pembahasan

Dalam pembelajaran tari Zapin Anvaya, pendekatan resitasi berjalan dengan baik atau menghasilkan hasil yang baik. Berdasarkan statistik di atas, rata-rata kelas pretest adalah 62 dan rata-rata posttest adalah 96. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena hasil uji normalitas untuk pretest adalah $K_m = 0,92$ dan posttest adalah $K_m 0,38$, yang keduanya berada dalam rentang (-1) dan (1). Uji terakhir dalam penelitian ini dilakukan setelah selesainya perhitungan uji normalitas. Peneliti menggunakan rumus uji-t untuk menguji hipotesis, dengan kriteria uji menolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{(tabel)}$ dan menerima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Dengan ambang batas signifikansi 0,05, hasil uji akhir diperoleh $t_{hitung} = 1,27$ dan $t_{tabel} = 1,20$, berdasarkan hasil analisis data, dan df diperoleh $t_{tabel} = 1,20$. Hipotesis yang diajukan adalah metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tari Zapin Anvaya pada kegiatan ekstrakurikuler di Sanggar Xavitri SMP Xaverius 3 Palembang, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $(1,27 \geq 1,20)$. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan pendekatan resitasi lebih baik daripada siswa pada kelas yang tidak menggunakan pendekatan resitasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa metode resitasi dapat membantu siswa lebih terampil dalam membawakan gerak tari Zapin Anvaya yang telah dipelajarinya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Xaverius 3 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mempelajari gerak tari Zapin Anvaya dengan metode resitasi (posttest) sebesar 96, sedangkan nilai rata-rata sebelum menggunakan metode resitasi (pretest) sebesar 62. Selain itu, siswa mampu membawakan gerak tari Zapin Anvaya yang telah dipelajarinya dengan metode resitasi secara efektif. Berdasarkan uji

hipotesis, uji t menghasilkan thitung = 1,27 dan ttabel = 1,20 dengan dk = n – 2. Hal ini menunjukkan bahwa $1,27 \geq 1,20$ atau thitung $\geq$ ttabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa metode resitasi berpengaruh besar terhadap pembelajaran tari Zapin Anvaya di SMP Xaverius 3 Palembang diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlihat dalam penulisan artikel ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP* vol. 1, No 2 , 1
- Alvionita, G., Kurnita, T., & Lindawati. (2017). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo Di SMA NEGERI 1Ranto Peureulak Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Musik, volume II* , 154.
- Andini, T. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 2(2), 365–376.
- Anton. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam *Extracurricular Activities Of Islamic Religious*. November, 8020–8030.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). *Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi*. 120–126.
- Elvandari, E. (2019). Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Notasi Tari Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang. *Sitakara* , 2.
- Herrhyanto, Nar. (2009). *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Marzuki. (2009). *Penerapan Metode Resitasi Pada Materi Sistem Pernapasan Dalam Kondisi Covid 19 Di Kelas Viii*. 5703.
- Prihantini. (2021). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadhara, Volume 17 No 33* , 84
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 6(3), 3482–3491.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah: Cipta Prima Nusantara Semarang Perum Green Village.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfaeta, Cv.
- Verdianti, L. (2022). Penerapan Metode Resitasi Berpendekatan Open-Ended Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Komunikasi Matematis. 5(024).
- Wulan, N., Wakhjudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat. *IVCEJ, Jurusan PGSD FIP UGRIS, Kota Semarang Indonesia, Vol 2 No 1* , 2.